

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian menggunakan metode deskriptif. metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan Nawawi (2015: 65). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Moleong (2017:11) “metode deskriptif digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka-angka”. Menurut Mukhtar (2013: 10) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif ialah terurai dalam berupa kata-kata, bukan angka-angka. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada mantra kematian suku Dayak Ahe di Desa Gombang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang lisan atau tertulis dari informan. Menurut Gunawan (2015:85) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian dari permukaan suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya”. Menurut Ahmadi (2016:17) menyatakan “penelitian kualitatif merupakan termasuk pendekatan lingkungan alamiah terhadap pokok persoalan”. Berarti peneliti kualitatif menstudi segala sesuatu dalam

alamiah, berusaha untuk memahami fenomena dalam makna yang orang berikan dari fenomena tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif termasuk pendekatan lingkungan alamiah terhadap pokok persoalan. Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif untuk menganalisis masalah pada mantra kematian yang berupa gambaran objek mengenai ikon, indeks, dan simbol yang ada pada mantra kematian yang akan diteliti.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat di mana penelitian atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sujarweni (2020:73) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan”. Menurut Gunawan (2015:278) menyatakan bahwa “latar penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasinya. Penelitian ini dilakukan di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Desa Gombang yang memiliki jumlah penduduk 2082 jiwa dengan jumlah perempuan 1691 jiwa dan laki-laki 1913 jiwa. Desa Gombang yang memiliki sebelas dusun yaitu : Dusun Gombang, Dusun Kapur, Dusun Bayang, Dusun Karatop, Dusun Kunyit, Dusun Tahajian, Dusun Maro'o, Dusun Sidik Ladangan, Dusun Sidik Sinyong, Dusun Kayuaga, dan Dusun Sidik Timawang. Desa Gombang berbatasan langsung dengan beberapa Desa, yaitu bagian barat berbatasan dengan Desa Senakin, sebelah utara berbatasan dengan Desa Rabak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kuranyi, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Palo'an.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam melakukan penelitian karena data adalah modal utama dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2017:6) mengatakan bahwa “data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto”. Menurut Siyanto (2015:67) mengemukakan bahwa “data sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan, data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa maupun simbol-simbolnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun suatu konsep”.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang berbentuk lisan berupa kutipan-kutipan mantra kematian yang terdapat pada masyarakat suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila yang berkaitan dengan Ikon, Indeks, dan Simbol. Hal ini sesuai dengan sub masalah dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber data diperoleh, data sangat diperlukan dalam penelitian yang berguna sebagai bahan utama dan mendasar dalam upaya untuk memecahkan sebuah masalah, data harus benar dan dapat diterangkan. Menurut Moleong (2017: 157) “sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi. Menurut Arikunto (2019:172) “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah dukun (imam) sebagai informan atau penutur mantra kematian. Adapun kriteria informan menurut Sulistyorini dan Andalas

(2017:19) yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki informasi mengenai data yang dicari terkait objek penelitian
- b. Kreadibilitas informan terjamin
- c. Belum terpengaruh budaya luar
- d. Pelaku sastra lisan
- e. Penduduk asli
- f. Berusia di atas 50 tahun
- g. Non-analitis

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data cara yang digunakan untuk mengumpulkan mengambil, menghimpun, atau menjaring data penelitian. Sugiyono (2021:296) menyatakan bahwa “teknik karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang ingin digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan seseorang mengadakan kontak secara langsung atau lisan maupun tatap muka dengan informan. Menurut Nawawi (2015:101) mengemukakan bahwa “teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data informan yang diperlukan”. Peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui

wawancara dengan subjek atau responden penelitian. Menurut Sujarweni (2014:74) wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengali data secara lisan.

Dalam penelitian, proses pengumpulan data menggunakan teknik yakni dengan komunikasi langsung melalui wawancara langsung dengan ketiga informan sehingga peneliti bisa mendapatkan data dan dapat mencari informasi tentang mantra kematian.

Menurut pendapat ahli diatas peneliti simpulkan bahwa wawancara adalah instrumen untuk mengali data secara lisan.

b. Teknik Rekaman

Teknik perekaman diperlukan untuk merekam semua apa yang diujarkan oleh informan, baik ujaran dari hasil wawancara maupun mantra yang informan tuturkan. Menurut Endraswara (2013:152) menyatakan bahwa “rekaman dapat menggunakan foto, tape recorder dan VCD”. Dari alat tersebut yang paling membantu peneliti adalah rekaman. Teknik ini juga berfungsi sebagaiantisipasi dari kurang sempurnanya alat elektronik untuk rekaman seperti *handphone*. Menurut Sulistyorini (2017:17) menyatakan bahwa “perekaman dilakukan untuk mendapatkan data utama penelitian, perekaman tersebut menggunakan tipe recorder dan perlu menyesuaikan dengan suasana, hindari suasana gaduh agar hasil rekaman jelas”.

Dalam penelitian, proses pengumpulan data menggunakan teknik yakni dengan teknik rekaman. Teknik rekaman ini peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat rekam. Peneliti datang langsung ketempat ketiga informan untuk wawancara. Peneliti juga datang ketempat yang mengadakan ritual mantra kematian dan peneliti melakukan perekaman terkait dengan mantra kematian.

Menurut pendapat ahli diatas peneliti simpulkan bahwa perekaman dilakukan untuk mendapatkan data utama penelitian, perekaman tersebut menggunakan tipe recorder dan perlu menyesuaikan dengan suasana, hindari suasana gaduh agar hasil rekaman jelas

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai alat atau instrumen utama. Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti dalam penelitian. Sugiyono (2021:306) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara.

Alat pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data, selain peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hasil wawancara merupakan alat pemeroleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan menggunakan alat yang dinamakan hasil wawancara. Endraswara (2013:153) menyatakan bahwa “wawancara yang terarah biasanya dilakukan dengan mempersiapkan fokus pertanyaan”. Pedoman wawancara merupakan sebuah daftar pertanyaan yang diselidiki dalam proses suatu wawancara (Ahmadi, 2016:134).

Hasil wawancara dapat membantu peneliti dalam penyusunan kategori pada jawaban informan yaitu penutur

Mantra Kematian suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Proses pengumpulan data peneliti datang langsung ketempat ketiga informan dengan membawa pedoman wawancara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menafsirkan keadaan dan fenomena yang terjadi. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui asal-usul informan dan mendapatkan data yang peneliti wawancarakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti simpulkan bahwa hasil wawancara merupakan sebuah daftar pertanyaan yang diselidiki dalam proses suatu wawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan seperti foto bersama kepala desa, foto bersama informan, foto bahan mantra kematian, foto saat ritual mantra kematian, dokumentasi tersebut di dapatkan ketika peneliti melakukan wawancara dan peneliti meminta izin kepada informan untuk mengambil data tersebut untuk dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian dilapangan.

Dokumentasi yang telah diperoleh kemudian di analisis sehingga peneliti dapat menganalisisnya (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sitensi) membentuk satu hasil kegiatan yang sistematis sehingga data yang diteliti dapat menyeluruh secara baik dan maksimal, padu dan utuh. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah

hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Adapun hasil dokumentasi dalam penelitian ini adalah hasil kamera foto adalah alat yang digunakan atau di manfaatkan peneliti sebagai alat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di desa gombang, kecamatan sengah temila, kabupaten landak.

Menurut Arikunto (2023:274) menyatakan bahwa “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasi, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:33) menyatakan bahwa “dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi”.

Berdasarkan para ahli diatas peneliti simpulkan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasi, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

- c. Alat yang digunakan berupa buku, pulpen, dan handphone untuk mencatat dan merekam setiap tuturan yang diujarkan oleh dukun (imam) saat mengucapkan mantra. Menurut Sugiyono (2015: 85) mengatakan bahwa “Teknik rekam adalah salah satu dari pengumpulan data kualitatif”. Menurut Endraswara (2013:152) “alat yang paling membantu penelitian dalam meneliti adalah alat rekam”. Handphone dimaksudkan untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman suara sehingga dapat diputar berulang-ulang kali. Dalam penelitian, proses pengumpulan data menggunakan buku, pulpen dan handphone. Buku digunakan untuk mencatat hasil pengumpulan data. Pulpen digunakan untuk menulis hasil pengumpulan data. *Handphone*

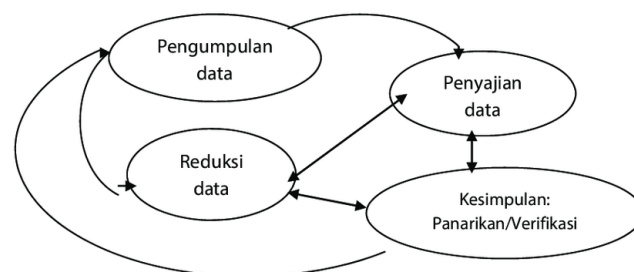
digunakan untuk merekam dan mengambil foto pada saat melakukan wawancara dan kegiatan ritual mantra kematian.

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti simpulkan bahwa alat yang paling membantu penelitian dalam meneliti adalah alat rekam.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan atau mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:319) “analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Sedangkan menurut Patton (Moleong, 2017:280) mengemukakan bahwa “teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian data”. Dalam analisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik model interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:92), seperti yang dilihat pada bagan berikut.



Gambar 3.1 : Komponen dalam analisis data (*Interaktif*)

Berdasarkan model analisis data secara interaktif tersebut diatas, maka analisis data akan dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. Peneliti perlu melakukan persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Proses yang dilakukan pada model analisis data secara interaktif adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari pengamatan langsung. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik sebagai berikut :

- a. Teknik wawancara adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh seorang peneliti kepada informan untuk mendapatkan informasi. Cristensen (Sugiyono, 2017:188) mengemukakan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dimana wawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”.
- b. Teknik rekaman merupakan merekam semua apa yang diucapkan oleh informan, baik ujaran dari hasil wawancara maupun mantra yang informan tuturkan. Menurut Endraswara (2013:152) “rekaman dapat menggunakan foto, tape recorder dan VCD”.
- c. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi pelaksanaan penelitian. Menurut Mukhtar (2013:109) “dokumentasi adalah data-data tertulis atau gambar yang ada pada suatu situasi sosial yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengemas laporan penelitian”.

Peneliti memilih terjun langsung kelapangan untuk melihat dan mendengarkan pembacaan mantra kematian di Masyarakat Dayak Ahe Desa Gombang. Peneliti melakukan perekaman pada saat dilaksanakannya ritual mantra kematian dengan informan, menggunakan alat rekam untuk merekam mantra pada saat informan membacakan mantra kematian. Artinya ketika peneliti kelapangan,

peneliti mencari data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, tidak melihat apakah data itu telah sesuai atau belum, melainkan semua data yang diperoleh diambil. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera alat perekam yang berguna untuk mengambil foto informan pada saat melakukan ritual pembacaan mantra kematian. Data dalam penelitian ini adalah tuturan berupa kata-kata atau kalimat mantra kematian yang terdapat pada Masyarakat Dayak Ahe di Desa Gombang, yang diperoleh dari proses penyaringan data ini. Selanjutnya akan direduksi, disajikan dan disimpulkan sesuai dengan data model interaktif.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mengklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Memfokuskan pada hal-hal yang penting yaitu dengan mengklasifikasikan ikon, indeks, dan simbol, demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Menurut Sugiyono (2017:338) mengemukakan bahwa “reduksi data adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Data yang di reproduksi akan memberi gambaran jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Menurut Miles (1992:16) tahap reduksi data adalah tahap dimana kita merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti simpulkan bahwa reduksi data adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data

yang direduksi dalam penelitian ini berupa teknik komunikasi langsung, teknik rekaman, dan teknik dokumentasi.

Data tersebut difokuskan hal-hal pokok, sehingga dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti pada tahap berikutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Peneliti menterjemahkan mantra kematian suku dayak ahe ke dalam bahasa Indonesia, sebagai sarana peneliti merangkum dan memiliki hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Fokus penelitian merupakan bentuk tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang.

3. Penyajian Data

Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” Sugiyono (2017:341). Menurut Miles dan Huberman (2014:17) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya”. Sajian data yang diperoleh peneliti untuk menganalisis nilai diperoleh dengan berbagai pengumpulan data melalui teknik dokumenter, pengamatan, dan wawancara. Data yang diperoleh tersebut disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti.

Selain mereduksi data maka selanjutnya menyajikan data. Melalui penyajian data itu, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin dipahami, pada tahap ini, peneliti menyusun pola lirik mantra kematian agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dalam penelitian yaitu peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan, atau menjabarkan data sesuai fokus penelitian yang telah didapat dalam pengumpulan data dan reduksi data yaitu ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada mantra kematian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti simpulkan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Simpulan atau verifikasi

Sugiyono (2021:142) menyatakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Menurut Miles (2017:252) menyatakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada”. Dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang didasarkan atas penyusunan informasi yang diperoleh dalam analisis data. Penarikan simpulan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber yang disusun berdasarkan hasil temuan pada proses penelitian dalam tahap penelitian yang sedang berlangsung, kemudian peneliti menarik simpulan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti simpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan atas proses data hasil yang didapat dilapangan. Menurut Sugiyono (2018:241) “dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis dari berbagai pandangan. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi juga berasal dari teknik pengumpulan data yang berupa teknik wawancara, teknik rekaman, dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2021:315) menyatakan bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik, pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Sejalan dengan Moleong (2017:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan kabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain”. Dalam teknik ini untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan terhadap data yang telah ada”. Berdasarkan pendapat ahli di atas triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik, pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Tringulasi merupakan langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh peneliti dengan cara menanyakan kebenaran data kepada informan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Menurut Moleong (2017: 330-331) menyatakan triangulasi memiliki empat macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi penyidik, dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda data. Menurut sugiyono (2018: 330) mengatakan bahwa “triangulasi sumber untuk

menjamin keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Moleong (2017:330) “triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.

Berdasarkan para ahli diatas peneliti simpulkan bahwa triangulasi sumber membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori berarti cara lain untuk mengorganisasikan data dan mengarahkan pada upaya penemuan lain. Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Menurut Moleong (2017:331) menyatakan bahwa “triangulasi teori merupakan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”. Menurut Sugiyono (2012:241) menyatakan bahwa “triangulas teori di artikan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas triangulas teori di artikan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.

c. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain dapat membantu kesalahan-kesalahan dalam pengumpulan data. Cara lain dari triangulasi penyidik adalah membandingkan pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya. Menurut Rahayu (2020:68) tringulasi penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Moleong

(2017:329) “triangulasi penyidik ialah cara menguji keabsahan data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk pengecekan kembali keakuratan data.

Berdasarkan para ahli di atas disimpulkan bahwa triangulasi penyidik ialah cara menguji keabsahan data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk pengecekan kembali keakuratan data.

d. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data yang diperoleh sudah sah dan layak untuk teruskan menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Menurut Manan (2021:15) mengemukakan bahwa “triangulasi metode adalah membandingkan informasi atau data tertentu berdasarkan metode pengambilan data yang berbeda”. Arrobi Dkk (2023:79) “triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan data”.

Berdasarkan para ahli di atas triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda data. Menurut sugiyono (2018: 330) mengatakan bahwa “triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Pengumpulan data dilakukan dengan mengali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan

sumber perolehan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengemukakan berbagai sumber berbeda yang tersedia, yaitu buku-buku yang terkait dengan penelitian, jurnal-jurnal yang berubungan dengan penelitian. Oleh karena itu, data yang satu dapat terkontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda. Sedangkan menurut Moleong (2017:330) “triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.

Berdasarkan para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa triangulasi sumber membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi.